

PERBANDINGAN TINGKAT KELENGKAPAN MANDATORY DISCLOSURE DAN VOLUNTARY DISCLOSURE INFORMASI AKUNTANSI

Chitra Putri Sanubari
chitrasanubari12@gmail.com

Danny Wibowo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the difference between mandatory disclosure and voluntary disclosure of accounting information of manufacturing and mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. Besides, it aimed to find out some factors which determine companies in presenting its completion of both mandatory and voluntary disclosure. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 25 samples from 18 manufacturing and 7 mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. Furthermore, the data analysis technique used Independent Sample t-test. The research result concluded there was a significant difference of completion of mandatory disclosure between manufacturing and mining companies. Meanwhile, there was no significant difference of voluntary disclosure between manufacturing and mining companies. On the other hand, there was a difference of report disclosure which related to Theory of Planned Behavior arranged by Ajzen (1991) and Theory of Signal arranged by Spence (1973) in which both of them were companies' base in having mandatory disclosure and information of voluntary disclosure of companies' financial statements.

Keyword: disclosure, mandatory, voluntary, manufacturing, mining

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, serta untuk mengetahui hal yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan kelengkapan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 25 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan manufaktur dan 7 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji beda *Independent sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kelengkapan pengungkapan wajib antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan, sedangkan pada tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan. Adanya perbedaan dalam hal pengungkapan laporan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) dan teori Sinyal oleh Spence (1973) yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela informasi pada suatu laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: pengungkapan, wajib, sukarela, manufaktur, pertambangan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang sudah *Go Public*, yang artinya banyak perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dan investor dapat melakukan penanaman modal untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Bursa Efek adalah

sebuah tempat yang digunakan sebagai sarana penawaran dalam hal jual beli efek atau surat berharga perusahaan. Surat berharga yang terdapat pada Bursa Efek dapat berupa saham maupun obligasi. Daftar kumpulan surat berharga atau efek yang terdapat pada Bursa Efek tersebut nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman oleh investor untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam melakukan investasi.

Setiap perusahaan berkewajiban untuk melaporkan laporan keuangannya secara jelas, terperinci dan akurat agar mendukung dalam mendapatkan sumber pendanaan yang berasal dari investor maupun kreditor. Laporan keuangan wajib disajikan secara lengkap dan transparan agar para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Peran laporan keuangan yaitu sebagai informasi aktivitas perusahaan. Laporan keuangan tersebut juga berguna bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pelaporan informasi laporan keuangan dibagi menjadi dua jenis pengungkapan (*Disclosure*) yang diterbitkan oleh perusahaan yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks *disclosure* yang dianjurkan oleh Surat Keputusan Bapepam.

Pada perusahaan manufaktur terutama sub sektor makanan dan minuman mempunyai prospek yang cukup tinggi sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan berpengaruh pada perekonomian Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2019). Namun pada realitanya, kepatuhan perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman dalam melakukan pengungkapan *mandatory disclosure* pada tahun 2016 secara umum rata-rata hanya berkisar 66,67%. Sedangkan pada pengungkapan *voluntary disclosure* di tahun 2016 secara umum rata-rata cukup besar berkisar 88,38%. Perusahaan pertambangan juga mempunyai pengaruh penting dalam perekonomian karena dengan adanya sumber daya alam yang sangat melimpah ini menjadikan salah satu alasan banyaknya investor yang tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan pertambangan ini, sehingga peran sektor pertambangan di Indonesia sangat penting karena merupakan salah satu pendorong perekonomian di Indonesia (Putri, 2020). Namun pada realitanya kepatuhan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya dalam memenuhi *mandatory disclosure* pada tahun 2016 secara umum rata-rata hanya berkisar 70,84%. Sedangkan perusahaan pertambangan dalam menyajikan *voluntary disclosure* pada tahun 2016 secara umum rata-rata berkisar 86,15%.

Berdasarkan data tersebut mengisyaratkan bahwa tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* perusahaan manufaktur dan pertambangan belum sepenuhnya menjalankan prinsip transparansi yang berkaitan dengan peraturan BAPEPAM, dimana dengan adanya aturan tersebut diharapkan investor dapat melindungi kepentingannya dalam melakukan pengambilan keputusan. Selain itu pada kelengkapan *voluntary disclosure* perusahaan manufaktur dan pertambangan sudah cukup baik dan hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap penilaian investor pada penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan tersebut.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat menarik karena hal tersebut merupakan salah satu tanggungjawab perusahaan kepada publik atau pihak eksternal dalam bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian dan pelaporan laporan keuangan tahunan. Informasi yang disajikan pada laporan keuangan tahunan baik pengungkapan secara wajib maupun sukarela sangat memberikan informasi terhadap para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan?, (2) Apakah terdapat perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan

perusahaan pertambangan, (2) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Perilaku

Perilaku manusia merupakan gambaran atau cerminan dari suatu pengetahuan, cara berfikir, keinginan dan sikap yang dimiliki oleh masing-masing individu tersebut. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, bahwa niat (*intention*) merupakan suatu gabungan dari sesuatu yang bersifat personal, mencerminkan pengaruh sosial atau norma dan berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen dan Fishbein, 2005:34). Menurut *Theory of Planned Behavior* penentu terpenting perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku, yang artinya niat (*intention*) seseorang untuk menunjukkan suatu perilaku adalah gabungan dari sikap kepercayaan mengenai perilaku tersebut, evaluasi terhadap hasil dari perilaku tersebut dan kepercayaan terhadap norma subjektif. Pengungkapan informasi pada suatu laporan keuangan perusahaan secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh niat (*intention*), perilaku (*behavior*) dan keyakinan (*belief*) dari manajemen perusahaan tersebut. Niat dalam melakukan perbuatan tertentu diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu *Behavior Beliefs*, *Normative Beliefs* dan *Control Beliefs* (Ajzen dan Fishbein, 2005).

Teori Sinyal

Spence (1973) menyatakan adanya asimetri informasi pada pasar ketenagakerjaan, sehingga Spence mencetuskan suatu kriteria sinyal sebagai informasi tambahan dalam pengambilan suatu keputusan. Untuk mengurangi suatu asimetri informasi yaitu dengan cara menyampaikan sinyal berupa informasi keuangan kepada pihak eksternal guna mengurangi resiko dalam pengambilan keputusan (Prapaska dan Mutmainah, 2012). Teori sinyal merupakan salah satu bentuk penilaian oleh pihak eksternal terhadap perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan melalui informasi yang telah disajikan manajemen dalam laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2014:184).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas atau modal serta laporan-laporan pendukung lainnya, guna untuk melengkapi informasi-informasi yang akan disampaikan. Suatu kinerja keuangan merupakan salah satu pencapaian dalam tujuan keuangan yang menjelaskan tentang operasional perusahaan serta kebijakan keuangan tersebut dalam suatu perusahaan (Olaoye *et al.*, 2020)

Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan jika dihubungkan dengan informasi akan mempunyai arti bahwa sebuah informasi tersebut harus di jelaskan secara rinci, terbuka, jelas, dan akurat. Informasi yang dapat disajikan atau diungkapkan oleh perusahaan dapat berupa informasi kondisi keuangan perusahaan maupun kondisi manajemen perusahaan. Pengungkapan merupakan suatu tindakan menyampaikan informasi pada publik, dengan menggunakan metode tertentu dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu (Nainggolan, 2017).

Tujuan Pengungkapan

Tujuan dari pengungkapan laporan keuangan salah satunya adalah untuk menyajikan informasi yang terdapat pada perusahaan agar ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Contohnya bagi seorang investor dan kreditor, suatu pengungkapan informasi laporan keuangan akan sangat berpengaruh dalam pengambilan

keputusan. Selain tujuan tersebut, menurut Suwardjono (2014:580) tujuan dari pengungkapan yaitu: (1) Tujuan Melindungi, (2) Tujuan Informatif, (3) Tujuan Kebutuhan Khusus.

Metode Pengungkapan

Metode pengungkapan biasanya diatur dalam suatu aturan yang berlaku atau sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Secara umum, menurut Suwardjono (2014:591-601) metode pengungkapan di bagi menjadi: (1) Pos Laporan Keuangan, suatu informasi dapat disediakan melalui pos-pos nya yang terdapat pada laporan keuangan dengan menjelaskan mengenai unsurnya masing-masing dan disajikan dalam laporan keuangan dengan berpedoman pada standar penyajian yang berlaku, (2) Catatan Kaki, dapat juga disebut catatan atas laporan keuangan adalah salah satu cara dalam mengungkapkan suatu informasi yang dianggap tidak memenuhi kriteria atau standar yang ada dalam suatu pos dalam laporan keuangan, (3) Penjelasan dalam Kurung, digunakan sebagai salah satu cara agar tertampungnya penjelasan atas suatu informasi dalam bentuk yang singkat dan mengikuti pos atau elemen yang bersangkutan, (4) Istilah Teknis, keadaan teknis dalam suatu pengungkapan menjadi suatu bagian yang penting, maka diperlukannya suatu istilah yang konsisten guna untuk memberikan keterangan untuk judul pos atau elemen dalam suatu laporan keuangan, atau bahkan untuk memberikan keterangan lainnya, (5) Lampiran, daftar rincian atau detail yang mendukung informasi atas penyajian laporan keuangan dapat diungkapkan atau dijelaskan pada lampiran, (6) Komunikasi Manajemen, bentuk komunikasi manajemen dapat berupa informasi mengenai keuangan maupun non-keuangan.

Jenis Pengungkapan

Menurut Chariri dan Ghozali (2010:393), jenis pengungkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan standart yang sudah disyaratkan terbagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang mencakup tentang informasi akuntansi suatu perusahaan yang juga sebagian besar akan berhubungan dengan keuangan, yang dimana perusahaan tersebut wajib mengungkapkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Item-item pada suatu standar pengungkapan wajib yang diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan mengenai informasi yang tersedia pada suatu perusahaan, baik itu mengenai informasi secara keuangan maupun tentang keadaan manajemen perusahaan tersebut, namun juga terdapat item-item standart yang setidaknya mengatur tentang pengungkapan sukarela ini.

Kewajaran Pengungkapan

Kewajaran pengungkapan dapat di definisikan sebagai suatu proses distribusi yang adil dalam penyajian pengungkapan laporan keuangan. Pemahaman atau kelengkapan adalah salah satu bentuk kualitas dari kewajaran pengungkapan laporan keuangan (Mahsun, 2020). Beberapa penelitian yang menggunakan metodologi indeks pengungkapan laporan keuangan tahunan mempunyai tujuan untuk menilai potensi dan manfaat dari laporan keuangan tahunan tersebut, termasuk dalam pengungkapannya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang biasanya dihubungkan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat prospek perusahaan tersebut semakin baik. Menurut Sugito (2013) dalam penelitian pengaruh pengungkapan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa suatu pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan

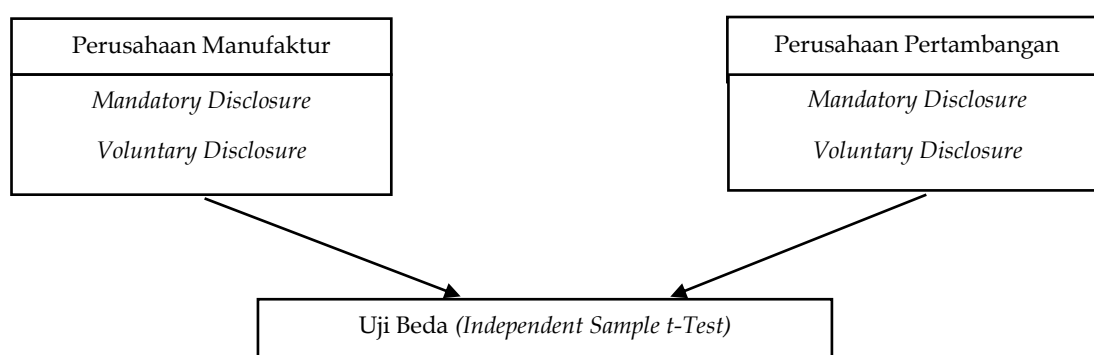
informasi yang disajikan pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut akan membantu investor dalam memahami resiko investasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arjunawati *et al.*, (2020) dengan judul Perbandingan Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* Informasi Akuntansi menghasilkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) antara BUMN dan BUMS, sedangkan pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) juga terdapat perbedaan namun tidak seberapa signifikan antara BUMN dan BUMS.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Pertambangan terhadap Tingkat Kelengkapan *Mandatory Disclosure*.

Pada teori sinyal (*Signaling theory*) menyebutkan pada dasarnya perusahaan dapat memberikan suatu sinyal atas suatu informasi yang telah dilaporkannya, yang nantinya akan digunakan oleh pemakainya. Perbedaan karakteristik yang menonjol antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan pertambangan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian, karena tentu akan terdapat perbedaan dalam penyajian laporan keuangan khususnya pada pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) masing-masing perusahaan tersebut. Hasil penelitian Sambudi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri antara industri *high-profile* dengan industri *low-profile*. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan signifikan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan.

Pengaruh Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Pertambangan terhadap Tingkat Kelengkapan *Voluntary Disclosure*.

Teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan dapat menyampaikan sinyal yang baik kepada para investor dan mendorong para investor agar berinvestasi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan. Salah satu cara agar investor tertarik untuk berinvestasi yaitu dengan cara menyampaikan informasi-informasi tentang perusahaan yang lebih lengkap, bahkan diluar informasi yang

wajib dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Selain memerlukan pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dalam sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, para investor juga memerlukan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Adanya perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan pertambangan, maka akan terdapat juga perbedaan dalam penyajian pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Hasil penelitian Sambudi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri antara industri *high-profile* dengan industri *low-profile*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:
H₂: Terdapat perbedaan signifikan tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif memakai alat penelitian, dan analisis pada data berhubungan dengan statistik yang bertujuan agar dapat menguji suatu dugaan sementara (hipotesis) yang ditetapkan pada sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penerapan penelitian komparatif yang dimaksudkan untuk membandingkan dua variabel dengan dua sampel yang berbeda.

Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu data pada perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Kelompok pemilihan sampel penelitian perusahaan manufaktur, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, (2) Perusahaan tidak termasuk sub sektor makanan dan minuman, (3) Perusahaan yang data laporan keuangan tidak lengkap, (4) Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria pada proses pengambilan sampel di atas, maka peneliti mendapatkan 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Kelompok pemilihan sampel penelitian perusahaan pertambangan, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, (2) Perusahaan tidak termasuk sub sektor logam dan mineral lainnya, (3) Perusahaan yang data laporan keuangan tidak lengkap, (4) Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria pada proses pengambilan sampel di atas, maka peneliti mendapatkan 7 perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang diambil di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan website *Indonesian Stock Exchange*, www.idx.co.id. Pengumpulan data meliputi pencarian informasi terkait variabel, teori, dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan ukuran seberapa besar kelengkapan yang sudah diungkapkan oleh perusahaan tersebut, yakni perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tingkat kelengkapan pengungkapan wajib yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut harus sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu pada Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada aturan tersebut terdapat 73 item pengungkapan wajib yang harus dilaporkan oleh perusahaan, dan dihitung dengan menggunakan Indeks Kelengkapan Pengungkapan (IKP).

Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan ukuran seberapa besar kelengkapan tidak wajib yang sudah diungkapkan oleh perusahaan tersebut, yakni perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti menyesuaikan item-item yang harus diungkapkan oleh perusahaan tersebut agar sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu Surat Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP/431/BL/2012 (Peraturan Bapepam/LK No.X.K.6) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada aturan tersebut terdapat 33 item pengungkapan sukarela yang dapat dilaporkan oleh perusahaan, dan dihitung dengan menggunakan Indeks Kelengkapan Pengungkapan (IKP).

Indeks Kelengkapan Pengungkapan (IKP) yaitu dimana setiap laporan tahunan yang sudah disajikan oleh perusahaan yang telah melakukan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) maupun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) akan diberikan skor 1 pada setiap butir poinnya, sedangkan untuk perusahaan yang pada laporan keuangan tahunannya tidak mengungkapkan atau tidak terdapat adanya pengungkapan setiap butir poinnya akan diberikan skor 0. Tingkat kelengkapan pengungkapan menurut Sulisningrum dan Prabowo (2017) dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti index Wallace, dengan rumus:

$$\text{Disclosure Index} = \frac{n}{k} \times 100 \%$$

Keterangan:

n: Jumlah skor pengungkapan yang terpenuhi

k: Jumlah semua skor pengungkapan yang mungkin dipenuhi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik, yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengukuran atau pengambilan keputusan atas uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal, namun jika *Asymp. Sig.* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Sambudi, *et al.*, 2019). Metode analisis data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah uji komparatif yaitu uji dua sampel independen non parametris. Uji beda dua sampel independent bebas atau biasa disebut dengan *Independent Sample t-test* yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Pada uji *Independent sample t-test* ini akan menguji data yang sudah diukur

dengan IKP (Indeks Kelengkapan Pelaporan) pada laporan keuangan setiap tahunnya baik pada perusahaan manufaktur maupun pertambangan. Dasar pengukuran atau pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji beda *Independent Sample t-test* yaitu jika *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima, sementara jika *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_a ditolak (Sambudi *et al.*, 2019).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut. Hasil statistik deskriptif dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 22 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mandatory	72	.51	.82	.6684	.05217
Voluntary	72	.67	.97	.8906	.06984
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *mandatory disclosure* pada perusahaan manufaktur secara rata-rata diperoleh sebesar 66.84% dengan standar deviasi sebesar 0.5217. *Mandatory disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.51 dan nilai maksimum sebesar 0.82, (2) Variabel *voluntary disclosure* pada perusahaan manufaktur secara rata-rata diperoleh sebesar 89.06% dengan standar deviasi sebesar 0.06984. *Voluntary disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.67 dan nilai maksimum sebesar 0.97.

Hasil statistik deskriptif untuk perusahaan pertambangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Pertambangan

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mandatory	28	.62	.79	.7216	.03876
Voluntary	28	.64	.97	.8972	.07839
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel *mandatory disclosure* pada perusahaan pertambangan secara rata-rata diperoleh sebesar 72.16% dengan standar deviasi sebesar 0.3876. *Mandatory disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.62 dan nilai maksimum sebesar 0.79, (2) Variabel *voluntary disclosure* pada perusahaan pertambangan secara rata-rata diperoleh sebesar 89.72% dengan standar deviasi sebesar 0.07839. *Voluntary disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.64 dan nilai maksimum sebesar 0.97.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui persebaran data pengungkapan pada perusahaan manufaktur dan pertambangan, yaitu apakah data tersebut telah berdistribusi

normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05062117
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.085
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.804
Asymp. Sig. (2-tailed)		.537

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan diolah, 2020

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* perusahaan manufaktur sebesar 0,537 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.804. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Sedangkan untuk perusahaan pertambangan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas Perusahaan Pertambangan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03425038
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan diolah, 2020

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* yang dipaparkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *Mandatory Disclosure* dan *Voluntary Disclosure* perusahaan pertambangan sebesar 0,553 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.795. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan

dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Analisis Independent Sample t-test

Independent Sample T-Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Adapun dari hipotesis yang diterima apabila angka signifikan < 0.05 maka H_0 diterima, dan jika angka > 0.05 maka H_0 ditolak (Sambudi *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji beda dua rata-rata (*Independent Sample t-test*) mengenai perbedaan luas pengungkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan menghasilkan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Analisis Independent Sample t-test Mandatory Disclosure

Tabel 5
Uji Independent Sample t-test Mandatory Disclosure
Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Pertambangan

		Independent Samples Test				
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Mandatory	Equal variances assumed	-4.894	98	.000	-.05325	.01088
	Equal variances not assumed	-5.568	66.002	.000	-.05325	.00956

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 sehingga dapat simpulkan nilai signifikansi (*2-tailed*) kurang dari 0,05, maka kedua *variance* yang berbeda tersebut dinyatakan memiliki perbedaan yang signifikan yang berarti H_1 dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 1 terkait dengan perbedaan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan telah dibuktikan memang terdapat adanya perbedaan pengungkapan atas pos-pos laporan keuangannya dari masing-masing item atau butir pengungkapan yang telah diungkapkan suatu perusahaan tersebut.

Analisis Independent Sample t-test *Voluntary Disclosure*

Tabel 6
Uji Independent Sample t-test *Voluntary Disclosure*
Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Pertambangan
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means				
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Voluntary	Equal variances assumed	-.411	98	.682	-.00661	.01610
	Equal variances not assumed	-.390	44.624	.698	-.00661	.01695

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahunan diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test* diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.682 sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih dari 0,05, maka *variance* memiliki kesamaan. Dengan demikian hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* menyatakan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan yang berarti H_2 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 2 terkait dengan perbedaan tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan telah dibuktikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan memiliki kesamaan dalam melakukan informasi sukarela.

Pembahasan

Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*) Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 1 terkait dengan perbedaan yang signifikan pada tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan telah dibuktikan memang terdapat adanya perbedaan pengungkapan atas pos-pos laporan keuangannya dari masing-masing item-item atau butir-butir pengungkapan yang telah diungkapkan yang tergantung pada suatu kebijakan masing-masing manajemen perusahaan dalam mematuhi peraturan BAPEPAM yang berlaku saat ini tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Pada sebagian perusahaan banyak yang melakukan pengungkapan secara penuh, dimana hampir semua item atau butir yang ada di peraturan diungkapkan, tetapi terdapat juga sebagian perusahaan yang memilih untuk tidak mengungkapkan item atau butir tersebut secara penuh melainkan hanya dengan butir-butir pengungkapan wajib tertentu saja yang diungkapkan, maka hal ini mempengaruhi besaran tertinggi dan terendah tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan.

Teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) yang berupa laporan keuangan tahunan digunakan para investor sebagai salah satu indikator dalam menilai keunggulan perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Pihak manajemen perusahaan memiliki pengetahuan serta informasi yang lebih detail dan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi yang akan diterima oleh pihak eksternal mengenai perusahaan dapat menyebabkan pihak eksternal memandang atau mempunyai berpersepsi yang sama rata tentang nilai semua perusahaan.

Pandangan atau cara berpikir pihak eksternal yang seperti ini dapat merugikan perusahaan yang mempunyai kondisi yang lebih baik, karena pihak eksternal dapat menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Sebaliknya bagi perusahaan yang kondisinya lebih rendah atau lebih buruk akan diuntungkan karena pihak eksternal menilai lebih tinggi atau lebih baik dari yang seharusnya. Pengurangan asimetri informasi pada perusahaan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dengan dilakukannya pengungkapan informasi oleh perusahaan tersebut juga akan berdampak pada pengurangan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Teori sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan yang mempunyai informasi lebih lengkap mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang tujuannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui pelaporannya yakni dengan mengungkapkan sinyal atau informasi melalui laporan tahunannya (Scott, 2012).

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa suatu individu dapat bertingkah laku tertentu berdasarkan niatnya (Ajzen dan Fishbein, 2005). Menurut Abdullah *et al.*, (2015) manajemen perusahaan akan membuat keputusan untuk mengungkapkan jenis informasi yang akan diungkapkan dalam suatu laporan tahunan, yang dipengaruhi oleh niat (*intention*) dari manajemen tersebut dalam membantu perusahaan untuk menarik calon investor dan penyedia modal lainnya. Pada umumnya sebelum mengungkapkan informasi tersebut, manajemen perusahaan telah mempertimbangkan dampak atau hasil yang akan terjadi ketika suatu informasi tersebut diungkapkan. Perbedaan karakteristik yang menonjol antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan pertambangan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian, karena tentu akan terdapat perbedaan dalam penyajian laporan keuangan khususnya pada pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) masing-masing perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Sambudi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kelengkapan *Mandatory Disclosure* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri antara industri *high-profile* dengan industri *low-profile*. Hasil penelitian oleh Arjunawati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kelengkapan pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) antara BUMN dan BUMS.

Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 2, hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* menyatakan bahwa tidak memiliki perbedaan yang signifikan yang berarti H_2 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 2 terkait dengan perbedaan tingkat kelengkapan *voluntary disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan telah dibuktikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan memiliki kesamaan dalam melakukan informasi sukarela yang kebanyakan perusahaan menekankan pada pengungkapan tentang informasi mengenai manajemen perusahaan, pengungkapan terkait lingkungan hidup atau CSR serta pengungkapan dana penyaluran CSR yang dipertimbangkan sebagai pengungkapan sukarela terkait dengan *going concern* atau keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Suatu informasi tentang hal tersebut dapat menggambarkan suatu tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan tentang kesadaran sosial yang tinggi kepada lingkungan sekitar, bahkan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat, investor dan kreditor.

Teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan dapat menyampaikan sinyal yang baik kepada para investor dan mendorong para investor agar berinvestasi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan untuk perusahaan. Salah satu cara agar investor tertarik untuk berinvestasi yaitu dengan cara menyampaikan informasi-informasi tentang perusahaan yang lebih lengkap, bahkan diluar informasi yang

wajib dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Teori sinyal menyatakan pada saat perusahaan mengirimkan sinyal yang berupa sinyal positif yakni menyajikan informasi secara detail maka hal tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan sebab sinyal positif yang telah diberikan oleh manajemen perusahaan tersebut akan direspon oleh pihak investor maupun kreditor yang nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Sinyal yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan dapat berupa sebuah informasi yang lengkap yang disertai dengan promosi atau informasi lain yang dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan tersebut dapat bersaing, bahkan lebih baik dibandingkan perusahaan yang lainnya. Pengungkapan perusahaan yang bersifat sukarela atau yang dapat disebut dengan *voluntary disclosure* merupakan sinyal positif bagi suatu perusahaan. Menurut Sugito (2013) dalam penelitian pengaruh pengungkapan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa suatu pengungkapan (*disclosure*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan informasi yang disajikan pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut akan membantu investor dalam memahami resiko investasi. Menurut Uyar dan Kılıc (2012) dalam penelitian *value relevance of voluntary disclosure: evidence from Turkish firms* menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin lengkap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga nilainya dikalangan investor. Menurut Melyana dan Syafruddin (2015) dalam penelitian pengaruh pengungkapan sukarela terhadap nilai perusahaan, menyatakan bahwa tingkat pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain memerlukan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dalam sebagai pedoman dalam mengambil keputusan, para investor juga memerlukan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa sikap atau perilaku seseorang berhubungan dengan keyakinan seseorang tersebut. Pengungkapan informasi pada suatu laporan keuangan perusahaan secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh niat (*intention*), perilaku (*behavior*) dan keyakinan (*belief*) dari manajemen perusahaan tersebut. Bagnoli dan Watts (2007) menyatakan bahwa niat (*intention*) mendorong seorang manajer perusahaan dalam menyajikan pengungkapan wajib sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melakukan pengungkapan sukarela sebagai pelengkap informasi tambahan dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Andriyanto dan Metalia (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kelengkapan *Voluntary Disclosure* antara industri *high-profile* dan industri *low-profile* pada sektor aneka industri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjunawati *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pada pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara BUMN dan BUMS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan dari penelitian, yaitu: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kelengkapan *Mandatory Disclosure* antara perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan, (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan memiliki kesamaan dalam melakukan pengungkapan *Voluntary Disclosure*, yang kebanyakan perusahaan menekankan pada pengungkapan tentang informasi mengenai manajemen perusahaan, pengungkapan terkait lingkungan hidup atau CSR serta pengungkapan dana penyaluran CSR yang dipertimbangkan sebagai pengungkapan sukarela terkait dengan *going concern* atau keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Sebaiknya untuk mengukur perbandingan tingkat kelengkapan *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia obyek penelitiannya tidak hanya melalui laporan keuangan tahunan saja namun juga menggunakan obyek penelitian lainnya yaitu melalui website resmi perusahaan atau media online lainnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa menggambarkan pengungkapan sukarela yang sesungguhnya agar hasil penelitian tersebut lebih akurat dan dapat dipercaya, (2) Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan memberikan keluasan sampel penelitian dengan menambah sampel penelitian lebih banyak lagi sehingga subyek (perusahaan) yang dijadikan perbandingan tersebut lebih jelas dan hasilnya lebih maksimal, (3) Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu studi empiris yang hendak dijadikan subyek penelitian dengan mencari literatur atau melihat daftar perusahaan sektor mana yang hendak akan dijadikan tempat studi penelitian terkait jumlah populasi masing-masing perusahaan yang akan dibandingkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*, (4) Sebaiknya penelitian selanjutnya diharapkan lebih menambah dan mengembangkan teori-teori mengenai pengungkapan informasi keuangan agar tidak terfokus pada teori-teori tertentu saja. Misalnya, lebih banyak mengambil teori dari jurnal internasional yang tentunya jurnal tersebut valid untuk dijadikan sebagai literatur penelitian atau dari buku internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Z.A. Shukor, Z.M. Mohamed, dan A. Ahmad. 2015. Risk Management Disclosure: A Study on the Effect of Voluntary Risk Management Disclosure Toward Firm Value. *Journal of Applied Accounting Research* 16(3): 400-432.
- Ajzen, I. dan M. Fishbein. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior*. Buckingham: Open University Press. Milton Keynes.
- Andriyanto, R.W. dan M. Metalia. 2015. Perbandingan tingkat kelengkapan mandatory disclosure dan voluntary disclosure informasi akuntansi antara industri high-profile dan low-profile. *Journal of Accounting and Investment* 12(1): 15-35.
- Arjunawati, S.K., N. Diana, dan Afifudin. 2020. Perbandingan Tingkat Kelengkapan Mandatory Disclosure dan Voluntary Disclosure Informasi Akuntansi. *Jurnal Universitas Islam Malang* 09(2): 70-82.
- Bagnoli, M. dan S.G. Watts. 2007. Financial Reporting and Supplemental Voluntary Disclosures. *Journal of Accounting Research* 45(5):885-913.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2014. *Essentials of Financial Management*. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, A. dan Ghozali. 2010. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Perindustrian. 2019. Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor. <https://kemenperin.go.id/artikel/20091/Industri-Manufaktur-Berperan-Penting-Genjot-Investasi-dan-Ekspor>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Mahsun. 2020. Analysis Disclosure of Financial Statements and Factors That Influence: Disclosures in Islamic Firm in Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10(1): 46-55.
- Melyana, R. dan M. Syafruddin. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(2): 1-11.

- Nainggolan, A. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* 1(1): 1-9.
- Olaoye, S. Adebayo, Okeke, dan O. Chibuzo. 2020. Financial Performance and Strategic Information Voluntary Disclosure: Analysis of Listed Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Finance and Investment* 6(6): 9-18.
- Prapaska, J.R. dan S. Mutmainah. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2009-2010. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1): 1-12.
- Putri. 2020. Dirjen Minerba: Pertambangan Berperan Penting dalam Ekonomi. <https://finance.detik.com/energi/d-5295158/dirjen-minerba-pertambangan-berperan-penting-dalam-ekonomi>. Diakses tanggal 15 Desember 2020.
- Sambudi, A., A. Susbiyani, dan A. Maharani. 2019. Perbandingan Tingkat Kelengkapan Mandatory Disclosure Dan Voluntary Disclosure Informasi Akuntansi Antara Industri High Profile Dan Low Profile. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 9(2): 203-214.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory International Fifth Edition*. Prentice Hall Inc. New Jersey
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355-374.
- Sugito, T.K. 2013. Pengaruh Pengungkapan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Sulisningrum, E. dan B.H. Prabowo. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap pada Koperasi Wanita Kota Malang. *Ekonomika: Jurnal Ekonomi* 10(2):55-57.
- Surat Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP/431/BL/2012. tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1 Agustus 2012. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.
- _____. No.347/BL/2012 tentang *Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. 25 Juni 2012. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Jakarta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Cetakan kedelapan. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Uyar, A. dan M. Kilic. 2012. Value relevance of voluntary disclosure: evidence from Turkish firms. *Journal of Intellectual Capital* 13(3): 363-376.